PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTSN 1 SIJUNJUNG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

HANIVA YANSI

NIM. 2119276

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Arman Husni Lc. MA

NIP. 197212122003121001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023 M/ 1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTSN 1 Sijunjung"** yang disusun oleh **Haniva Yansi, Nim 2119276** telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bukittinggi, Juni 2023

Pembimbing

Dr. H. Arman Husni Lc. MA
NIP: 197212122003121001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama / NIM : Haniva Yansi/ 2119276

Tempat / Tanggal Lahir : Muaro Bodi / 26 Mei 2000

Program Studi/ Fakulutas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : "Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTSN 1 Sijunjung"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) penulis dengan judul di atas adalah asli karya penulis. Apabila dikemudian hari tarbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan mestinya.

Bukittinggi, Juni 2023

Saya yang menyatakan,

Haniva Yansi

NIM. 2119276

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji penulis aturkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Sijunjung". Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan untuk baginda Rasulullah yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Kepada ke dua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup saya, yaitu Bapak dan Ibu tercinta (**Bapak Satraliono dan Ibu Esi Gustitin**) saya persembahkan karya ini sebagai ucapan terimakasih. Beliau berdua sangat berjasa dalam perjuanganku mencapai gelar sarjana, meski tidak berasal dari latar pendidikan yang tinggi tapi mereka sangat mengagungkan ilmu pendidikan, sehingga membuat saya yakin untuk mewujudkan mimpi dan mimpi mereka walau dengan keadaan ekonomi yang terbatas. Mereka dengan doa, dukungan, fasilitas dan dengan kasih sayang penuh keikhlasan menunggu keberhasilanku dengan sabar sehingga aku bisa sampai pada titik sekarang ini.

Kepada diri saya sendiri, terimakasih banyak karena tidak menyerah dan bertahan sampai menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, walaupun banyak

keadaan membuat patah. terimakasih sudah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini meski harus banyak ujiannya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Rektor dan wakil-wakil rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi yang telah bekerja keras dalam memajukan Institut ini, sehingga kami mahasiswa dapat merasakan fasilitas dan juga berbagai sarana dan prasarana yang mendukung perkuliahan.
2. Dekan dan wakil-wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu dan memfasilitasi mahasiswa sehingga bisa mengikuti semua tahapan perkuliahan mulai dari pengurusan KRS hingga pelaksanaan Munaqasah.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) beserta Staf yang telah membantu penulis hingga mengantarkan penulis sampai tahap penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. H. Arman Husni Lc. MA selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, dan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Arman Husni Lc. MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu serta karyawan/karyawati staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi.
7. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepala Sekolah MTsN 1 Sijunjung, terkhusus guru bidang studi Akidah Akhlak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, serta kepada guru-guru dan guru tata usaha yang telah ikut membantu selama melakukan penelitian.
9. Kepada siswa-siswa MTsN 1 Sijunjung terkhusus siswa kelas IX yang menjadi informan dalam penelitian yang peneliti lakukan.

Kepada keluarga besar yang selalu memberikan suport baik itu dengan motivasi dan dorongan atau dengan materi yang tidak akan mampu penulis balas dengan nilai serupa. Terima kasih kepada adik kandung saya Nirmala Yansi dan kakak saya Wahyuni Zahara dan Restu Ilham yang telah memberikan dorongan dan memberikan semangat dalam berjuang baik itu materi maupun moril untuk menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita-cita.

Terima kasih kepada semua saudara serta sahabat-sahabat Afifah Nur Zahra, Ardiana dan Intan Nurbaiti yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dan

menggapai cita-cita. Teman-teman seangkatan dengan penulis di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi penulis ucapkan terima kasih kerena telah kerja sama dengan penulis dan membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi, dan teman-teman mahasiswa angkatan 2019 lokal PAI G yang telah mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis memohon kepada Allah SWT, semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang Bapak/Ibu serta teman-teman semua yang telah berikan kepada penulis, menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan Selalu dalam lindungan Allah SWT serta dimudahkan segala urusannya, Aamiin.

Bukittinggi, Juni 2023

Saya yang menyatakan,

Haniva Yansi
NIM. 2119276

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTSN 1 SIJUNJUNG"** Oleh **Haniva Yansi, Nim 2119276,** program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, 2023.

Peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Sijunjung yang dilatar belakangi dengan kurangnya kontrol guru saat melaksanakan tugas yang dikerjakan siswa, sehingga masih banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan melihat punya teman atau mencontoh dan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX Di Mtsn 1 Sijunjung dan kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam melaksanakan metode resitasi di kelas IX MTsN 1 Sijunjung.

Permasalahan tersebut diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskrisptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak kelas IX Di MTsN 1 Sijunjung. Untuk menganalisis data peneliti mengelompokkan berdasarkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan hasil bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak belum sepenuhnya memuaskan dan masih memiliki kekurangan, ada tiga langkah yang didalam nya terdapat beberapa point penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu: langkah pemberian tugas, langkah pelaksanaan tugas dan langkah mempertanggung jawabkan tugas, dari tiga langkah tersebut pada langkah pelaksanaan tugas dari point guru memberikan kontrol dan bimbingan kepada siswa saat pengerjaan tugas dan memberikan motivasi kepada siswa agar mau mengerjakan tugas belum dilakukan sepenuhnya oleh guru. Kendala yang dihadapi guru saat menerapkan metode resitasi yaitu siswa sulit untuk dikontrol saat mengerjakan tugas dan guru kesulitan dalam pemberian tugas karena adanya perbedaan kemampuan setiap individu siswa.

Kata Kunci: Metode, Resitasi, Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 6

C. Pertanyaan Penelitian 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Penjelasan Judul 8

G. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Resitasi 11

1. Pengertian Metode Resitasi 11
2. Langkah-langkah dalam Menggunakan Metode Resitasi 13
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi 17
4. Kendalan dalam Melaksanakan Metode Resitasi 19

B. Pembelajaran Akidah Akhlak 20

1. Defenisi Pembelajaran Akidah Akhlak 20
2. Dasar-dasar Pembelajaran Akidah Akhlak 23
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak 24
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak 26
5. Penelitian Relevan 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 35

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 36

C. Informan Penelitian 36

D. Teknik Pengumpulan Data 37

E. Teknik Analisis Data 39
F. Triangulasi Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Lokasi Penelitian 42
B. Hasil Penelitian 48
C. Pembahasan 65
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 31
LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.[1] Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada setiap orang selama hidup nya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan nya, oleh karena itu proses belajar dapat terjadi dimana dan kapan saja. Proses belajar mengajar yang di selenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal sangat berpengaruh besar terhadap arah perubahan diri siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.[2]

Menurut Thursan Hakim, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia yang di tunjukan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya fikir serta kemampuan lainnya.[3]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi yang di lakukan oleh seseorang dengan

---

[1] Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03.2 (2017), 337.

[2] Alfian Erwinsyah, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar', *Tabdir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 87.

[3] Ahdar Jamaludin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kopetensi Pedagogis* (parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

lingkungan nya dalam pengembangan potensi yang dimiliki nya sehingga menjadi manusia yang berkarakter dan berguna bagi diri nya sendiri, masyarakat negara maupun agama. Suatu kegiatan proses belajar mengajar perlu adanya metode pembelajaran yang di laksanakan oleh guru dan siswa.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan sesuai materi dan mekanisme pembelajara.[4] Metode diartikan sebagai cara untuk menerapkan rencana yang sudah diatur atau disusun dalan bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.[5]

Metode pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam terlaksananya sebuah pendidikan, yakni digunakan saat penyampaian materi. Materi pembelajaran yang dianggap mudah pun terkadang masih sulit di cerna oleh siswa karena penempatan metode pembelajaran yang kurang menarik, tidak tepat dan sulit untuk di pahami. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah di terima jika penempatan metode yang digunakan tepat dan menarik, sehingga mudah untuk siswa memahaminya.[6] Metode pembelajaran yang digunakan atau diikuti dengan proses pembelajaran akan lebih terarah dan mudah untuk

---

[4] Oktarina Puspita Wardani Muhammad Afandi, Evi Chamalah, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Universitas Islam Agung Semarang, 2013).

[5] Rukiah and others, 'Metode Guru Dalam Mengenalkan Ilmu Tauhid Untuk Anak Usia Pendahuluan', *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1.3 (2022), 441.

[6] Siti Maesaroh, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (1970), 155.

mencapai sesuatu yang diinginkan dan tercapainya sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.[7]

Terlaksananya proses pembelajaran tentunya dapat di gunakan berbagaimacan bentuk-bentuk metode pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut, dari berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya yang dapat digunakan ialah metode resitasi. Metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat di lakukan di dalam dan diluar kelas. Berdasarkan pendapat ini dapat di katakan bahwa metode resitasi dalam istilah Indonesia merupakan penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penekanannya metode ini adalah adanya tugas belajar yang diberikan oleh guru dalam mencapai proses belajar siswa secara maksimal didalam dan luar kelas, selama itu berada dalam lingkungan sekolah.[8] Metode resitasi memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaan nya yaitu fase langkah pemberian tugas, fase langkah pelaksanaan tugas dan fase langkah mempertanggung jawabkan tugas/ resitasi.[9]

---

[7] Regina Pebpriza and others, 'Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur ' an Di Pondok Pesantren Modern I ' Aanatuth Thalibiin Perawang , Kec . Tualang , Kab . Siak , Provinsi Riau', *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 6.2 (2022), 8584.

[8] Syahraini Tambak, 'Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 13.113 (2016), 31.

[9] Resti Khanaliya and Kusmuriyanto, 'Keekfetifan Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Dengan Metode Cooperative Script Dan Resitasi', *Ekonomics Education Analysis Journal*, 6.1 (2017), 213.

MTsN 1 Sijunjung merupakan lembaga pendidikan Islam di tingkat Tsanawiyah yang memadukan pembelajaran umum dengan agama. Dalam kegiatan pembelajaran di Mtsn 1 Sijunjung terdapat pembelajaran agama di antara nya Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Al-qura'an Hadist dan Akidah Akhlak. Antara mata pelajaran agama yang ada di Mtsn 1 Sijunjung salah satunya Mata pelajaran akidah akhlak yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah tersebut. Akidah akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan islam dan memilki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan agama islam. Maksud nya ialah dalam pembelajaran tidak hanya memenuhi otak siswa dengan berbagai macam ilmu yang mereka ketahui, namun yang lebih penting membentuk moral atau tingkah laku yang tinggi, menanam kan akhlak mulia agar tidak terjerumus kepada akhlak tercela dan menyiapkan siswa untuk kehidpan yang lebih tinggi kedepannya.[10]

Bebagai penelitian telah dilakukan oleh banyak orang baik ahli maupun dalam penelitian ilmiah, seperti yang diungkapkan oleh Mega Santi Simamora dalam skripsi *(Penerapan Metode Resitasi (Pekerjaan Rumah) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak*), dari hasil analisis diketahui bahwa guru sering menerapkan metode resitasi, namun hanya saja siswa yang kurang paham dengan metode resitasi sehingga tugas yang di berikan guru tidak dapat di kerjakan sendiri. Artinya guru menerapkan

[10] Mustafa Kamal Nasution and Aida Mirasti Abdi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak', *Jurnal Tunas Bangsa*, 1.1 (2014), 31.

metode resitasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan namun siswa yang kurang mengerti dengan metode resitasi sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya sendiri.[11]

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTsN 1 Sijunjung, masih terdapat beberapa masalah dalam penggunaan metode resitasi yang di gunakan oleh guru kepada siswa untuk menyampaiakan pembelajaran Akidah Akhlak. Permasalahan yang terlihat dalam penggunaan metode resitasi saat pembelajaran Akidah Akhlak ialah kurangnya kontrol guru saat pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh siswa, sehingga siwa masih mengerjakan tugas dengan berbagai cara seperti mencontek dan masih banyak siswa yang malas dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru.[12]

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dan permasalahan yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **"PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTSN 1 SIJUNJUNG.**

---

[11] Mega Santi Simamora, *Penerapan Metode Resitasi (Pekerjaan Rumah) Dalam Pembelajarn Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak*, 2011.

[12] S.Ag Wirdatisna, '27 September 2022', *Observasi Dan Wawancara*, Akidah Akh, MTsN 1 Sijunjung.

B. Fokus Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, dana dan semua yang menunjang dalam penelitian ini serta agar penelitian ini tidak mengambang sehingga terfokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah, yaitu: Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX di MTsN 1 Sijunjung, Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah di paparkan diatas, maka pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTsN 1 Sijunjung?
2. Bagaimana kendala yang di hadapi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan metode resitasi kelas IX di MTsN 1 sijunjung?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTsN 1 Sijunjung.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan metode resitasi kelas IX di MTsN 1 sijunjung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat menghasilkan konsep dan teori tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX Mtsn 1 Sijunjung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sambungan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Guru

      Penerapan dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode resitasi agar dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak, dan juga guru diharapkan mampu untuk menggunakan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung.

   b. Bagi Siswa

      Siswa sebagai subjek penelitian, di harapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat memberi motivasi bagi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis dapat meningkatkan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung, serta menambah wawasan penulis dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak, dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata I (SI).

F. Penjelasan Judul

Untuk memproleh gambaran yang jelas tentang maksud dari penelitian ini yaitu penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan terjadinya kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan untuk mempermudah pembaca. Adapun kata-kata penting dari judul ini yaitu:

1. Penerapan

   Penerapan adalah suatu kegiatan yang terencana dan di lakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.[13]

[13] Sri Endang Rahayu and Hastina Febriaty, 'Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pasar Valuta Asing Pada Mata Kuliah Ekonomi Internasional 2 (Studi Mahasiswa Semester 5 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UMSU)', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17.2 (2017), 96.

2. Metode Resitasi

   Metode resitasi adalah dimana pemberian tugas tertentu oleh guru kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar, kemudian siswa dapat mempertanggung jawabkan nya.[14]

3. Pembelajaran akidah akhlak

   Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mempelajari dan mengaplikasikan akidah dan akhlaknya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlakul kharimah dan menjauhi akhlak yang buruk.[15]

   Jadi, judul ini merupakan sebuah judul skripsi penelitian yang bertujuan untuk melihat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di sebuah lembaga pendidikan MTsN 1 Sijunjung.

G. Sistematika Penulisan

Penulis perlu menyusun sistematika penulisan yang bertujuan untuk menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang di dalam nya di paparkan latar belakang masalah, fokus masalah, pertanyaan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

---

[14] Fajar Fitri, 'Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dan Treffingter Dalam Pembelajaran Fisika', *JRKPF UAD*, 3.2 (2016), 64.

[15] Miftahul Jannah, 'Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2020), 242.

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang lebih di fokuskan kepada kajian teori yang membahas tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triangulasi data.

BAB IV : menjelaskan hasil penelitian yang berisi tentang pengamatan (observasi) interview (wawancara) dan pembahasan.

BAB V : penutup memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Secara etimologi, resitasi berasal dari bahasa Inggris to cite yang berarti sitasi, yaitu siswa mengutip sendiri atau mengambil sebagian dari suatu kitab, kemudian mempelajari dan mempraktekkannya sendiri sampai siap.[16] Sedangkan secara terminologi resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari, metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah. Metode resitasi adalah metode penyajian courseware, dimana guru memberikan beberapa tugas kepada siswa, kemudian dipertanggung jawab kan kepada guru. Penugasan yang di berikan guru dapat berupa mengoreksi, memperdalam, mengecek, mengecek informasi, menghafal pelajaran, dan lain-lain, dan terakhir menarik kesimpulan tertentu. “Siswa bertanggung jawab atas semua bacaan yang ditugaskan kepadanya, yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok kecil, baik lisan maupun tulisan.[17]

Dengan demikian, metode ini adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, tugas yang dilaksanakan dapat dilakukan di kelas, di

[16] A Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (semarang, 2002).

[17] S.L Erniati, Erniati, ‘Penerapan Metode Resitasi Melalui Luring Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Negeri 1 Donggala’, *KIIIES 5.0*, 1 (2022), 262–67.

halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah atau dimana saja berada. Tugas ini bisa dilakukan dengan sendiri atau kelompok. Adapun jenis tugas yang diberikan bisa seperti penelitian, menyusun laporan tertulis atau lisan. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih luas dari pada itu. Tugas dilaksanakan di rumah, metode resitasi dapat merangsang anak agar aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan metode resitasi adalah "metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar".[18]

Adapun pengertian lain dari metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap siswanya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Dalam proses belajar mengajar tentu banyak metode yang dapat digunakan, diantaranya metode resitasi atau metode pemberian tugas, adapun tugas yang diberikan guru kepada siswa dalam hal ini adalah pemberian tugas dimana siswa mengerjakan tugas tersebut di luar lingkungan pendidikan sekolah, diperpustakaan atau ditempat-tempat yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran akidah akhlak.

Menurut Imansjah Alipandie dalam bukunya berjudul "Didaktik Metodik Pendidikan Umum" yang terdapat didalam jurnal Syahraini

[18] S. Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Tambak mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan hasil belajarnya dapat dipertanggung jawabkan. Pendapat ini menggambarkan bahwa metode resitasi tersebut menekankan pada mengajar melalui pemberian tugas khusus pada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.[19]

Dari beberapa uraian di atas, disimpulkan bahwa metode resitasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengajar siswa dengan memberikan tugas dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu persoalan atau problema tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dan guru.

2. Langkah-langkah dalam Menggunakan Metode Resitasi

a. Tugas yang akan diberikan harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama bagaimana cara dalam penugasan nya dan apa tujuan dari tugas yang di berikan.
b. Tugas yang diberikan kepada siswa harus dapat dipahami oleh siswa, bagai mana cara mengerjakan nya, waktu pengerjaan tugas tersebut, tugas dikerjakan sendiri atau secara bersama, dan lain sebagainya.

[19] Syahraini Tambak, 'Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Hikmah*, 13 (2016), 32–33.

c. Apabila tugas yang di kerjakan tugas kelompok, di upayakan agar seluruh anggota kelompok mengerjakan tugas dan ikut aktif berperan dalam penyelesaian tugas, terutama jika tugas di kerjakan di luar kelas atau sekolah.

d. Sangat diperlukan kontrol guru saat proses penyelesaian tugas yang di kerjakan siswa, jika tugas dilaksanakan di luar sekolah atau kelas guru dapat mengontrol dengan cara melakukan konsultasi dengan siswa. Oleh sebab itu jika tugas yang di kerjakan oleh siswa di luar kelas hendak nya siswa dimintak untuk membuat laporan kemajuan dalam pengerjaan tugas.

e. Memberikan nilai yang prafesional terhadap tugas yang telah di kerjakan siswa, sebaiknya pemberian nilai tidak hanya dinilai dalam bentuk tugas yang telah di selesaikan saja, namu dapat di pertimbangkan juga penilaian terhadap proses yang telah dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan tugas nya.[20]

Fase langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi sebagai berikut:

a. Fase langkah pemberian tugas

   Dalam pemberian tugas kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

   1) Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas.
   2) Pemberian tugas kepada siswa jelas dan tepat sehingga siswa mengerti dengan tugas yang diberikan.

[20] St Mislikhah, 'Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember', *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1.2 (2018), 48–49.

3) Pemberian tugas sesuai kemampuan siswa.
4) Terdapat sumber dan petunjuk yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
5) Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Fase langkah pelaksanaan tugas
1) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa dalam pelaksanaan tugas.
2) Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar mau dalam mengerjakan tugas.
3) Tugas dikerjakan oleh siswa sendiri tampa menyuruh orang lain dan juga tidak mencontek hasil orang lain.
4) Siswa menulis atau mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematik.

c. Fase langkah mempertanggung jawabkan tugas
1) Siswa memberikan laporan baik itu berbentuk tulisan maupun lisan dari apa yang dikerjakannya.
2) Adanya sesi tanya jawab atau diskusi dalam kelas terhadap tugas yang diberikan.
3) Adanya penilaian dari hasil tugas yang dikerjakan siswa baik itu secara tes maupun non tes dan cara lainya.

Fase mempertanggungkan jawabkan tugas ini yang disebut sebagai resitasi Tujuan dari resitasi ini sendiri di gunakan agar

siswa memiliki hasil belajar yang lebih bagus dan mantap, karena siswa di latih dalam pelaksanaan tugas yang di berikan, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih terintregrasi. Tujuan metode resitasi ini siswa juga dapat memperoleh pengetahuan, karena dalam melaksanakan tugas dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan siswa dari apa yang di dapat di luar sekolah yang di jadikan sebagai kegiatan atau tugas yang di berikan. Dengan adanya kegiatan pelaksanaan tugas, siswa menjadi aktif dalam belajar karena siswa terangsang untuk meningkatkan proses belajar menjadi lebih baik, dan juga dapat memupuk inisiatif siswa dan juga bertanggung jawab. Dengan banyak nya tugas yang siswa kerjakan, dapat membuat siswa tersadar untuk memanfaat kan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mendukung proses belajarnya.[21]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode resitasi meliputi beberapa hal yaitu pemberian tugas dan penjelasan yang harus dirumuskan terlebih dahulu dengan jelas mengenai tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa serta pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa harus dikontrol, dibimbing dan dihargai setiap hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa.

[21] Khanaliya and Kusmuriyanto.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

Adapun kelebihan ataupun dampak positif dari metode resitasi:

a. Meningkatkan kreativitas siswa dalam metode resitasi, siswa tidak hanya mengharapkan informasi dan materi yang di berikan guru secara langsung. Namun siswa dapat mencari, merangkum dan mengumpulkan informasi dan materi secara mandiri/sendiri dengan bimbingan yang di berikan guru. Sehingga metode resitasi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.
b. Dapat meningkatkan dan menumbuhkan tanggung jawab siswa, dengan adanya tugas yang diberikan guru siswa dapat menyelesaikan tugasnya dan mempertanggung jawab kan nya.
c. Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam mempresentasikan tugas nya di depan siswa lain. Siswa dapat mempresentasikan tugas nya dengan maksimal karena hasil yang siswa dapat kan dalam tugas nya dapat membuat siswa lebih memahami pembelajaran yang di ajarkan oleh guru, dan guru juga memberikan bimbingan dalam tugas yang di berikan.
d. Memberikan pengalaman baru bagi siswa, sebelum nya siswa hanya terpaku dari apa yang di sampaikan oleh guru di kelas namun dengan metode resitasi ini siswa dapat memperoleh

pengalaman baru dengan mencari sendiri materi yang di ajarkan oleh guru.[22]

Mempunyai banyak kelebihan dan keunggulan dalam metode resitsi yang dapat di miliki oleh siswa, adapun dari kelemahan metode resitasi yaitu:

a. Siswa sulit untuk di pantau atau di kontrol, apakah tugas yang di buat di kerjakan sendiri.
b. Saat tugas kelompok yang aktif hanya satu atau dua orang saat mengerjakan tugas yang di berikan guru.
c. Sulit dalam pemberian tugasm karena adanya perbedaan antara individu siswa.
d. Jika tugas yang di berikan tidak bervariatif maka akan menimbulkan kebosanan kepada siswa.

Saiful Bahri Djamarah dan Aswam Zain juga menjelaskan bahwa metode resitasi memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

a. Kelebihan metode resitasi
    1) Merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik di laksanakan secara individu maupun kelompok.
    2) Mengembangkan kemandirian siswa di luar kontrol dan pengawasan guru.
    3) Membina siswa menjadi pribadi yang tanggung jawab dan disiplin.

[22] Kholida Ismatullah, 'Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Dasar', *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1.1 (2017), 24.

b. Kelemahan metode resitasi

1) Sulitnya mengontrol siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, apakah tugas di kerjakan sendiri atau orang lain yang mengerjakan.
2) Saat adanya tugas kelompok tidak banyak yang aktif dalam pengerjaan tugas, hanya ada anggota tertentu saja yang berperan aktif, sedang kan anggota lain nya tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas.
3) Untuk pemberian tugas kepada siswa sulit karena perbedaan individu yang ada pada diri setiap siswa.
4) Jika sering kali memberikan tugas yang tidak berfariatif atau monoton akan membuat siswa bosan untuk mengerjakan nya.[23]

4. Kendalan dalam Melaksanakan Metode Resitasi

a. Para siswa banyak yang terlalu lambat/ mundur prestasi sukar sekali belajar.
b. Siswa terlalu banyak sehingga guru susah untuk mengontrol siswa dalam tugas yang diberikan.
c. Terkadang pembahasan dalam tugas yang diberikan kurang sempurna.
d. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan individu masing-masing terkadang sulit, sehingga proses

[23] Mislikhah.

pembelajaran menjadi lambat dan memakan waktu yang cukup lama.

e. Ketika tugas sering di berikan kepada siswa akan menyebabkan terganggunya kesehatan siswa dan membuat siswa asal kerja saja.[24]

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Defenisi Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan inti atau poros tujuan hidup manusia. Apabila akidah dan akhlak seseorang bagus maka sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Sebaliknya jika akidah dan akhlak seseorang buruk maka akan rusak pula lahir dan batin seseorang tersebut. Oleh sebab itu akidah dan akhlak merupakan suatu kunci maju dan mundurnya suatu peradaban dan bangsa.

Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebingungan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan dalam jiwa. Pengertian lain dari akidah adalah kepercayaan kepada Allah yang maha esa. Sedangkan akidah secara umum ialah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan merealisasikannya dalam perbuatannya.[25]

---

[24] Zalfi. Selfi, *Pelaksanaan Metode Penugasan (Resitasi) Dalam Pembelajaran Fikih Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010).

[25] Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

Berbicara mengenai akidah tentunya sangat berkaitan dengan akhlak. Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlak yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Secara terminologis, Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak sebagai kedaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Sedangkan menurut al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa yang memungkinkan seseorang melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan seketika.[26]

Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi dari akidah seeorang. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara sepontan tampa disertai pertimbangan. Akidah dan akhlak sangat erat kaitannya, akidah yang kuat dan berpegang teguh tercermin dari akhlak terpuji yang dimiliki seseorang, dalam konsep islam akidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan hamba dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan manusia lainya dan alam sekitar nya.[27]

Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang membentuk individu seorang siswa menjadi berakhlak mulia dalam

[26] Darul Ilmi, 'Implementasi Kopetensi Dosen Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Bukittinggi', *Islam Dan Realitas Sosial*, 5 (2012), 40.

[27] Wahyudi.

kehidupan sehari-hari dan sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ketahap yang lebih tinggi. Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk memupuk, meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa yang diwujudkan dalam akhlak terpuji, melalui proses pemberian pengetahuan, penghayatan serta pengamalan siswa tentang akidah akhlak, sehingga menjadi umat muslim yang berkembang serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada allah SWT. Oleh sebab itu menjadikan Siswa memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan negara.[28]

Dalam agama Islam memiliki ajaran yang sangat di tekankan oleh allah dan rasul-nya, yang harus di amalkan dan dibenarkan dalam hati oleh setiap umat muslim yaitu iman (akidah) dan ihsan (akhlak), sebagaimana telah disebut didalam ayat suci al-qur'an surah Al- Ahzab ayat 21:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk batin seseorang dengan melatih dan membiasakan diri berbuat, mendorong, dan memberi sugesti agar mau berbuat dan senang melakukan sesuatu,

[28] Amelia Riskika and others, 'Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Terpadu Guguok Randah', 2.1 (2023), 107.

karena pada dasarnya seluruh nilai-nilai pengajaran agama bermuara pada nilai esensial yang berbentuk karakter, nilai pembersihan diri, nilai kesempurnaan akhlak dan nilai peningkatan taqwa kepada Allah SWT, oleh karena itu pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang menepati kedudukan yang sangat tinggi dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.[29]

2. Dasar-dasar Pembelajaran Akidah Akhlak

Dasar pembelajaran akidah akhlak adalah Al-qur'an dan Hadist. Al-Qur'an menurut ilmu kebahasaan berasal dari kata *qaraa yaqrau quranan* yang artinya bacaan atau dibaca. Sedangkan secara general Al-Qur'an di artikan sebuah kitab Allah yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang keasliannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. [30]

Dasar hukum akidah akhlak yang kedua ialah hadist. Hadist merupakan sumber pokok ajaran agama islam dan merupakan rujukan umat islam dalam memahami syariat dan mengajarkan bagaimana berakhlak sebagai seorang muslim. Hadist adalah perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW,

---

[29] Abdul Halik, 'Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah', *Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2018), 6.

[30] Eva Iryani, 'Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017), 66.

yang dijadikan sebagai ketetapan atau pun hukum dalam agama islam.[31]

Adapun ayat yang membahas tentang akidah di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 163:

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ١٦٣

Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat diatas secara jelas menegaskan bahwa Allah itu esa, tunggal, tidak ada padanya, karena Allah itu pencipta, maka mustahi dan tidak masuk akal jika sang pencipta sama dengan yang diciptakan. Menurut Quraish Shihab dalam bukunya mejelaskan bahwa tujuan Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dalam keimanan akan keesaan tuhan dan kepercayaan terhadap kepastian adanya hari pembalasan.[32]

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Sistem pendidikan nasional memiliki tujuan pembelajaran akidah akhlak yang telah dirumuskan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah islam, sehingga menjadi manusia

---

[31] Helmi Fauzi Siregar, Yustria Handika Siregar, and Melani, 'Perancangan Aplikasi Komik Hadist Berbasis Multimedia. JurTI (Jurnal Teknologi Informasi)', *JurTI (Jurnal Teknologi Informasi),* 2.2 (2018), 113–14.

[32] Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (jawa barat: penerbit adab, 2020).

muslim yang selalu berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta menjadikan rakyat Indonesia berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan perorangan maupun kehidupan sosial.[33]

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak secara khusus dan umum diantaranya:

a. Tujuan secara umum

   Membentuk kepribadian seseorang sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan siswa kejalan yang mengacu kepada tujuan akhir manusia.

b. Tujuan secara khusus

   1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa.
   2) Menghindarkan manusia dari kemusyrikan.
   3) Membimbing akal fikiran setiap manusia agar tidak tersesat.

Dengan demikan tujuan pembelajaran akidah akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak siswa dengan ilmu pengetahuan (teori) saja, justru lebih mendalam untuk mendidik pisikis siswa, sekaligus mempersiapkan siswa-siwa menjadi masyarakat. Memberikan keterampilan dan kemampuan dasar kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, penghayatan,

[33] harpan reski Mulia, 'Integritas Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak', *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2020), 122–23.

pemahaman, dan pengalaman akhlak islami dan nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.[34]

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Uluhiyah yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.
b. Nubuwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-Kitab Allah SWT, mu'jizat, dan lain sebagainya.
c. Ruhaniyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya.
d. Sam‟iyyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda hari kiamat, surga-neraka dan lainnya.

Ruang lingkup dari akhlak ialah:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagaimana makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Sikap atau perbuatan

[34] Fitri Fatimatuzahro, Lilis Nurteti, and S. Koswara, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 39–40.

tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaqi. Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia Bentuknya adalah saling menjalin sikap silaturrahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong-menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong dihadapan orang lain. Mengedepankaan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

c. Akhlak terhadap alam dan lingkungan

Manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, mupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamannya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengaayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.[35]

[35] Milkhatus Sirfah, 'Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukkan Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Munawwarah Dumai', *Tamaddun Ummah (JTU)*, 1.1 (2021), 4–5.

Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX Mtsn Semester genap:

KOPETENSI INTI:

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkuan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdsarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengertahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengelolah, dan menyajikan dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR:

BAB I: Iman Kepada Qada dan Qadar

1.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada qada dan qadar.

1.2. Menunjukan bukti/dalil kebenaran adanya qada dan qadar.

1.3. Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan adanya qada dan qadar.

1.4. Menunjukan ciri-ciri perilaku orang yang beriaman kepada qada dan qadar.

1.5. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada qada dan qadar.

BAB II: Akhlak Terpuji Dalam Pergaulan Remaja

1.6. Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

1.7. Mengindentifikasikan bentuk dan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

1.8. Menunjukan nilai negatif akibat pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak islam dalam fenomena kehidupan.

1.9. Menampilkan perilaku akhlak terpuji pada pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III: Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum

3.1. Menjelaskan pentingnya menjaga adab berjalan, berpakaian, makan dan minum menurut islam.

3.2. Menunjukan dalil adab berjalan, berpakaian, makan dan minum menurut islam.

3.3. Menganalisis adab berjalan menurut islam.

3.4. Menganalisis adab berpakaian menurut islam.

3.5. Menganalisis adab makan dan minum menurut islam.

3.6. Menganalisis hikmah adab berjalan, berpakaian, makan dan minum menurut islam.

3.7. Menyajikan contoh-contoh adab berjalan, berpakaian, makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

BAB IV: Keteladanan Sahabat Utsman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib Ra.

1.4. Menghayati kisah keteladanan sahabat Utsman Bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

2.4. Meneladani sifat-sifat sahabat Utsman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib.

3.4. Menganalisis kisah keteladanan Utsman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib.

4.4. Menceritakan kisah keteladanan Utsman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib.[36]

5. Penelitian Relevan

Adapun skripsi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan judul penelitian yaitu:

[36] kementrian agama Kabupaten Sijunjung, *Bahan Ajar Aqidah Akhlak Kelas IX Semester Genap MTsN 1 Sijunjung*.

1. Skripsi berjudul: " Penerapan Metode Resitasi Pada Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013" yang disusun oleh Siti Musyarofah Nim 082331143. Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Purwakorto. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti dalam skripsi yang berjudul Penerapan metode resitasi pada pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunarungu di SDLB N Kebakalan Mandiriraja Banjarnegara ialah, dalam penerapan metode resitasi yang dilakukan bagi siswa tunarungu sama saja penerapan terhadap siswa normal pada umumnya. Hanya saja dalam penyampaian dan penjelasan materi, guru harus menggunakan bahas yang sederhana dan mudah di mengerti serta menghindari kata-kata ilmiah agar siswa mudah memahami yang disampaikan guru. Dalam pengkajian materi yang hanya dipelajari hanya materi dasar saja. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI sangat Efektif, karena dengan adanya penerapan metode resitasi memberikan banyak latihan-latihan bagi anak tunarungu, sehingga membantu siwa dalam memahami materi yang diajarkan. Dan paham atau tidak nya siswa tunarungu akan lebih terungkap.[37]

[37] Siti Musyarofah, *Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara* (purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

2. Skripsi berjudul: “ Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist (Studi Kasus Di Mts Laboratorium UIN Medan)” yang disusun oleh Feny Suryani Nim 1401020033. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam judulnya Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist (Studi Kasus Di Mts Laboratorium UIN Medan adalah, penerapan metode resitasi dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di Mts Laboratorium UIN Medan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Metode resitasi diterapkan dengan tiga tahap, pemberian tugas, pelaksanaan tugas, pertanggung jawaban tugas dan evaluasi. Pemberian tugas diberikan untuk mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran, dengan mendiskusikan materi dengan kelompok masing”, serta dapat mempresentasikan hasil dari tugas yang telah dikerjakan dan juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi, dan pada tahap terakhir yakni penilaian. Adapun faktor kendala dalam penerapan metode resitasi yang di laksanakan oleh guru mata pelajaran Al-qur’an hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN Medan bersita teknis dan non tekni. Dalam faktor teknis saat penerapan metode resitasi cukup menyita waktu, dari faktor non teknis berasal dari siswa dan guru itu sendiri, seperti usia guru yang sudah harus dipensiunkan, serta sikap dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode resitasi ialah dengan memberikan motivasi kepada siswa kelas VII, demi menggali pemahaman dan daya ingat belajar siswa.[38]

3. Skripsi berjudul: " Penerapan Metode Resitasi Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo" di susun oleh Aprilia Nugraha Nim 201180034. Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo ialah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang semula menunjukan katogori sangat tinggi 0% meningkat menjadi 9%, kategori tinggi yang semula 41% menjadi 71%, dan kategori sedang semula 57% menurun menjadi 19%.

   Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan, pada siklus I prosentase hasil belajar siswa hanya 48% dari 10 siswa yang tuntas, sedangkan sebanyak 52% dari 11 siswa yang

[38] Feny Suryani, *Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadist (Studi Kasus Di Mts Laboratorium UIN Medan)* (medan: Unuversitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018).

belum tuntas dengan rata-rata 72%. Pada siklus II mengalami kenaikan yakni sebesar 81% dari 17 siswa yang mendapat predikat tuntas, sedangkan sebanyak 19% dari 4 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata 79%.[39]

Perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian ini sama-sama membahas metode resitasi, sedangkan perbedaan nya ialah penelitian ini membahas penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Akdah Akhlak di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung pada tahun 2023.

[39] Aprilia Nugraha, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo* (ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.[40]

Menurut mantra penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Selain itu menurut sukidin metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organsasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh,rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan saecara ilmiah.[41]

Dikatakan metode kualitatif dalam proses mencari data sumber utama yang dibutuhkan dari penelitian ini berupa tindakan dan kata-kata dari narasumber yang diwawancarai. Dalam kegiatan penelitian

[40] Eko Sugiarto, *Menyususn Proposal Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (yogyakarta: suaka media, 2015).

[41] Sandusitoyo and m. ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (yogyakarta: literasi media publishing, 2015).

diharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan menemukan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti, untuk itu dalam rangka memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan, penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sijunjung. Sebuah lembaga pendidikan islam yang berada di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat.

Sedangkan untuk waktu penelitiannya dapat dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dari pihak institusi maupun lembaga tempat meneliti.

C. Informan Penelitian

Setelah ditetapkannya tempat dan waktu penelitian, langkah selanjutnya ialah memiliki informan sebagai subjek penelitian. Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Atau dalam arti lain yaitu informan ini merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan bersifat membrikan informasi secara mendalam yan dibutuhkan peneliti.[42]

[42] Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (aceh: pt naskah aceh nusantara, 2021).

Informan terbagi atas 2 yaitu informan kunci dan informan pendukung. Maka dari itu, dalam penelitian ini informan yang akan ditanyai tentang permasalahan terkait adalah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX Mtsn 1 Sijunjung sebagai informan wajib dan siswa kelas IX Mtsn 1 Sijunjung sebagai informan pendukung, masing-masing akan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang valid, relevan dan memadai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. untuk itu, dalam keterangan yang diperlukan penulis berasal dari guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX Mtsn 1 Sijunjung dan siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sijunjung, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Obsevasi

   Observasi adalah metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks yang terdiri dari berbagai macam proses, baik proses biologis maupun proses psikologis yang lebih mementingkan proses-proses ingatan dan pengamatan.[43]

[43] Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020).

Berdasarkan observasi awal, penulis mengamati siswa kelas IX Mtsn 1 Sijunjung dalam pembelajaran akidah akhlak saat mengerjakan tugas yang di berikan guru, tugas tidak di kerjakan sendiri atau dikerjakan orang lain dan juga mencontek, siswa juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah komunikasi antara 2 pihak atau lebih yg bisa dilakukan dengan tatap muka yang mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dengan tujuan tertentu seperti memperoleh informasi dan pengumpulan data.

Menurut stewart dan cash, wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara 2 pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.[44]

Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan yang terjadi antara 2 pihak, yang mana salah satu pihak mencoba menggali informasi penting, dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan guna mendapatkan data langsung dari tempat penelitian meliputi : laporan kegiatan, foto-foto, ilm dokumenter data yang relevan dengan penelitian. menurut sugiono,

[44] Fadhallah, *Wawancara* (jakarta timur: UNJPRESS, 2021).

dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku majalah, koran, agenda, prasasti, transkip dan notulen rapat.[45]

Menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari narasumber saja, tetapi dari berbagai macam sumber tertulis atau lewat dokumen yang ada pada informasi.[46] Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti berbentuk foto-foto dokumentasi saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Menurut moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuska apa yang diceritakan kepada orang lain. analisis data kualitatif deskriptif merupakan berkaitan dengan data berupa kata ataupun kalimat yang dihasikan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah kejadian.[47]

Dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

---

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2010).

[46] Ridwan, *Metode &Teknik Penyusunan Tesis* (bandung: alfabeta, 2006).

[47] Sandu Sitoyo and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (sleman: literasi media publishing, 2015).

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses sistematik pada analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memilih, memusatkan, menyederhakan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat ringkasan dan memusatkan pada data-data yang penting, serta membuang yang dianggap tidak penting.[48]

2. Display data (penyajian data)

   Setelah melalui proses perangkuman (reduksi), maka langkah selanjutnya ialah penyajian data berbrntuk uraian singkat. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti memahami apa yang akan terjadi, serta apa yang akan dilakukan selanjutnya.[49]

3. Deskripsi dan analisis data mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.

4. Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

   Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan temuan baru yang belum ada menurut miles dan huberman,temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas hingga menjadi jelas setelah diteliti.[50]

---

[48] Martina Pakpahan, *Metodologi Penelitian* (medan: yayasan kita menulis, 2022).

[49] Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Dalam Konsep Penelitian Pendidikan* (makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020).

[50] Umrati.

F. Triangulasi Data

Setelah melalui tahap pngumpulan data dan analisis data ,maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan ialah menentukan kesahan data itu sendiri dengan triangulasi data. Triangulasi dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mencari data dari beberapa sumber informan yang berbeda yakni orang yang terlibat langsung dengan objek kajian. Ini bisa berupa observasi, wawancara, dokumentasi tertulis, arsip, dokumen, catatan resmi,gambar atau foto.
2. Triangulasi data, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber guna memperoleh banyak informasi.
3. Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan informasi dengan cara yang berbeda, pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan macam-macam metode pengumpulan data. Triangulasi tahap ini dipakai apabila inormasi ataua data yang diperoleh diragukan.
4. Triangulasi teori, dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tetapi lewat teori yang jamak.[51]

Berdasarkan beberapa jenis triangulasi tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dengan menggali data dari sumber informan yang berbeda.

---

[51] Suwardi Endraswara, *Metode,Teori,Teknik Penelitian Kebudayaan* (yogyakarta: Pustalan Widyatama, 2006).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan judul **Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Sijunjung.** Agar lebih jelasnya, dapat dilihat dari uraian hasil penelitian, sebagai berikut:

A. Gambaran Lokasi Penelitian



Gambar 1. Lapangan Upacara MTsN 1 Sijunjung

1. sejarah singkat MTsN 1 Sijunjung

Setelah Indonesia Merdeka mulailah terbuka kesempatan yang luas bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat pada khususnya untuk memajukan pendidikan masyarakat Indonesia masyarakat yang selama ini dirasa sangat kurang, maka pengurus muhammadiyah dan pemuka-pemuka masyarakat Palangki membentuk suatu kepanitiaan yang akan mengurus dan pengelola pendidikan sekolah agama di Palangki.

Usaha dari kepanitiaan ini mulai terealisasi tahun 1960, pada tahun ini berdirilah sekolah yang diberi nama PGA empat tahun dipimpin oleh Jabir Malin Marajo, dan bertempat di jorog Pantai Cermin Kenagarian Palangki. Dan tenaga pengajarnya, direktur dari yang mampu mengajar dari kalangan Muhammadiyah kenagarian Palangki serta 1 orang guru dari pemerintah (PNS) dan ditambah dengan beberapa orang guru SD yang berada di Palangki.

Sekolah ini dari tahun ke tahun semakin maju maka timbul lah ide untuk menjadikan sekolah ini menjadi sekolah Negeri dan Ide ini direalisasikan oleh seorang putra Palangki yang bernama Nawawi Yazid. Yang bekerja di Departemen Agama Pusat Jakarta yang pada waktu itu beliau menjabat sebagai Kepala Seksi MTs dan MAN. Pada bulan Desember 1966 berubahlah nama dan status PGA 4 tahun menjadi MTsN Palangki dengan SK menteri Agama No. 142 Tanggal 21 November 1967.

Setelah sekolah berubah menjadi MTsN, maka tempat belajar dipindahkan ke jorong Tanjung Udani. Karena tempat belajar dipindahkan yaitu berada dijorong Pantai Cermin tidak lagi memenuhi syarat tempat pelaksanaan proses belajar mengajar disebabkan berada dilingkungan pasar Nagari.

Berhubungan karena sekolah sudah menjadi Sekolah Negeri maka Kakanwil Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat mengangkat Bapak Jabir Malin Marajo sebagai Kepala MTsN Palangki merangkap sebagai Kepala MAN Palangki menjelang kepala yang Defenitif didatangkan. Pada tahun 1971 kepala MTsN Palangki dialihkan dari Bapak Jabir Malin Marajo kepada Bapak Syaruji Malin Mandarao yang bersifat sementara, karena kepala yang diangkat dari pegawai negeri oleh Departemen Agama belum juga ada sampai tahun 1993.

Tahun 1973 barulah datang kepala yang diangkat oleh Departemen Agama RI yaitu Bapak Taswir Ali dan Beliau memimpin sampai tahun 1997. Pada tanggal 1-10-1997 pemerintah memeberikan penggantian Kepala MTSN Palangki maka kepala MTsN Palangki diganti dari bapak Taswir Ali Kepada Bapak Syairuddin ,BA. Keadaan sekolah semakin maju juga, maka pemerintah memberikan proyek bangunan gedung sebanyak 3 lokal dan proyek itu dilaksanakan di jorong Pantai Cermin (lokal yang ditempati) dan pindah sebahagian siswa keruang belajar yang baru sesuai kapasitas lokal yang ada.

Tahun 1985/1986 (tanggal 1-3-1985) diadakan lagi penggantian Kepala MTsN Palangki dan Bapak Syairuddin, BA kepada Bapak Abdul Aziz, BA dan guru negeri semakin diperbanyak oleh pemerintah. Pada tahun (11-8 -1988) dilakukan lagi penggantian kepala MTsN Palangki dari Bapak Abdul Azis, BA kepada Bapak Jufri Husen. Pada tahun (27-11-1994) dilakukan lagi penggantian kepala MTsN Palangki dari Bapak Jufri Husen kepada Bapak Drs. M. Saleh. R. Pada Oktober 1997 Bapak Drs. M. Saleh. R digantikan oleh Bapak Drs. Marjusan. Pada tahun (27-11-1994) dilakukan lagi penggantian kepala MTsN Palangki dari Bapak Drs. Marjusan digantikan oleh Ibu Isnaini Kiram, S. Ag. Pada bulan Juli 2004 digantikan lagi dari Ibu Isnaini Kiram, S. Ag kepada Bapak Azra'i. M,S.Ag. Pada tanggal 26 Juli 2006 dilakukan pergantian Kepala kepada Bapak Rudianto, S. Pd dan Bapak Ngatiyo, S. Ag.M.M.d. Pada tanggal 13 Februari 2014 sampai 03 Agustus 2020. Pada tanggal 03 Agustus 2020. Kepala MTs Negeri 1 Sijunjung Bp.Ngatiyo, S.Ag.M.M dipindah tugaskan ke MTs Negeri 3 Sijunjung dan MTs Negeri 1 Sijunjung dipimpin oleh Ibuk Tri Helmi,S.Pd sampai sekarang. Perubahan nama Madrasah dari MTs Negeri Palangki menjadi MTs Negeri 1 Sijunjung berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 675 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 di Jakarta.

2. Kelembagaan

a. Madrasah

1) Nama Madrasah : MTSN 1 SIJUNJUNG
2) NSM : 121113030001
3) NPSN : 10311133
4) Status : Negeri
5) Akreditasi : A
6) Alamat : JL. LINTAS SUMATERA- PALANGKI
7) Kecamatan : IV NAGARI
8) Kabupaten / Kota : KAB. SIJUNJUNG
9) Provinsi : SUMATERA BARAT

b. Visi dan Misi

Visi :

Kementrian agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Misi :

1) Menyelenggarakan pendidikan secara sistimatis, berkelanjutan dan terpadu (IMTAQ dan IPTEK,Zikir dan Fikir).
2) Melaksanakan PBM yang dilandasi prinsip pembelajaran PAIKEMIL (Praktis, Aktif, Inofatif, Kreatif, Menyenangkan Serta Islami dan berwawasan Lingkungan).

3) Mendorong warga madrasah meningkatkan kompetensi dan kinerja serta berbudaya lingkungan.
4) Membina dan membiasakan nilai-nilai kebaikan, kedisiplinan, kerja keras, percaya diri dan toleran (Akhlak Mulia).
5) Menumbuh kembangkan potensi, minat, bakat peserta didik melalui program pengembangan diri dan kegiatan ekskul yang berbasis lingkungan.
6) Menciptakan suasana yang kondusif, lingkungan yang bersih dan sehat serta harmonis.
7) Memberikan pelayanan prima yang dilandasi profesional, kepribadian, sosial dan ilmu pendidikan.
8) Menciptakan keanekaragaman hayati yang bermanfaat.

c. Sarana dan Prasarana

1) Bangunan rumah permanen : ada
2) Ruang Bimbingan dan Konseling : ada
3) Saranan perkantoran kondisi bangunan permanen
    a) Ruang Kepala Sekolah : ada
    b) Ruang Guru : ada
    c) Ruang Keterampilan : ada
    d) Labor Komputer : ada
    e) Labor IPA : ada
    f) Ruang Belajar : ada
    g) Ruang Perpustakaan : ada

h) UKS : ada

i) Ruang Osim : ada

j) Bank Sampah : ada

4) Sarana Umum dengan kondisi bangunan permanen

a) Mobil MTsN 1 Sijunjung : ada

b) Pos Satpam : ada

c) Mushallah : ada

d) Asrama Putri : ada

e) Gazebo : ada

f) Koperasi : ada

g) Tempat Parkir : ada

h) Wc : ada

B. Hasil Penelitian

Pertama kali peneliti datang untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Sijunjung, Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, banyak sekali peneliti mendapatkan data lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak dan kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam melaksanakan metode resitasi dikelas IX MTsN 1 Sijunjung. Berikut pemaparan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.





Gambar 2. Wawancara dengan ibu Wirdatisna S.Ag Guru Akidah Akhalak.





Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Kelas IX MTsN 1 Sijunjung







Gambar 4. Proses Pembelajarn Menggunakan Metode Resitasi Di Kelas IX

1. **Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Sijunjung.**

   Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang telah peneliti lakukan kepada informan mengenai penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di MTsN 1 Sijunjung yaitu:

   a. Metode resitasi.

      Berdasakan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas IX Mtsn 1 sujunjung, peneliti melihat saat proses pembelajaran guru menggunakan metode resitasi dengan cara memberikan tugas kepada siswa baik saat proses pembelajaran berlangsung

maupun tugas yang diberikan untuk dikerjakan di luar jam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Metode resitasi merupakan metode memberikan tugas kepada siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas atau pekerjaan rumah, dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan, lalu untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam mencari materi yang diajarkan, dan melatih jiwa tanggung jawab dalam diri setiap siswa".*[52]

b. Ketepatan pemberian tugas kepada siswa.

Berdasakan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti melihat guru memberikan tugas dengan bentuk tugas yang berbeda-beda yang diberikan kepada setiap siswa, ada yang berbentuk pertanyaan, pemahaman dan resume.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Sebelum tugas diberikan ibu pastikan siswa sudah jelas dan paham dengan tugas yang diberikan, namun masih saja sebagian sudah ada yang memahami sebagian belum, yang tidak dipahami mungkin pertanyaan yang menanyakan pendapat para siswa karena itu pertanyaan yang menayakan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Karena*

[52] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 15 April 2023, Jam 13.00.

> *pemahaman setiap individu siswa tidak sama kemampuan dan daya tangkap nya".*[53]

c. Cara guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti melihat tugas yang diberikan kepada siswa ada dalam bentuk pertanyaan yang membahas tentang materi seperti pengertian, contoh dan lain-lain nya, dan guru juga terkadang memberikan beberapa tugas kepada siswa yang berbeda dalam bentuk pertanyaan yang menanyakan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Ibu memberikan tugas dengan soal dan bentuk tugas yang berbeda-beda, seperti contoh jika sianak memiliki kemampuan berfikir yang cukup baik dan daya tangkap yang cepat biasa nya ibu akan memberikan bentuk tugas dan soal yang menanyakan tentang pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Sedang jika untuk siswa yang memiliki daya tangkap yang kurang biasanya ibu akan memberikan bentuk tugas dan soal yang mendasar saja seperti pengertian, contoh dan lain-lainnya".*[54]

d. Petunjuk dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa.

---

[53] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 17 April 2023, Jam 08.00.

[54] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 2 Mei 2023, Jam 10.30.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti melihat pada tahap ini di saat guru akan memberikan tugas kepada siswa, guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana bentuk tugas yang akan di berikan, perintah tugas dan cara penyelesaian tugas, dikerjakan secara individu atau kelompok, setelah guru menjelaskan guru akan menanyakan pemahaman siswa mengenai tugas yang akan diberikan dan sumber materi berasal dari bahan ajar yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Pertama ibu akan menjelaskan kepada siswa perintah dari tugas yang ibu akan berikan, jika tugas yang diberikan dalam bentuk soal maka siswa dapat mengerjakan sesuai dengan apa yang diminta dari soal tersebut, jika tugas tidak berbentuk soal akan dijelaskan bagaimana perintah dari tugas yang diberikan tersebut. Jika siswa masih belum paham biasanya akan dibuka tanya jawab mengenai cara mengerjakan tugas yang diberikan dan akan diberi pemahaman, bimbingan mengenai pertanyaan siswa terkait cara pengerjaan tugas tersebut".*[55]

e. Manajemen waktu yang diterapkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti melihat manajemen waktu yang

[55] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 5 Mei 2023, Jam 09.30.

diberikan guru kepada siswa seperti, diberikan batasan waktu dalam mengerjakan tugas, beberapa jam atau menit jika waktu penyelesaian tugas telah selesai tugas harus dikumpulkan tepat waktu, agar tidak menyia-nyiakan waktu pembelajaran yang tersisa, dan setelah tugas selesai dikerjakan jika waktu masih ada guru akan membahas tugas yang dikerjakan tersebut secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Tugas yang ibu berikan kepada siswa diberikan sesuai dengan waktu yang tersisa, jika soal nya 5 butir maka waktu yang ibu berikan 15 menit jadi persoal nya dibagi permenit dengan waktu yang telah ibu berikan. Jika tugas nya berbentuk PR maka siswa harus mengerjakan nya dirumah dan waktu pengumpulan biasa di kumpul minggu depan nya lagi sebelum jam pembelajaran dimulai".*[56]

f. Bentuk pengawasan yang diberikan kepada siswa saat mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti melihat pada tahap ini setelah guru memberikan tugas kepada siswa dan menyampaikan petunjuk pembuatan tugas, guru menyuruh siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan, saat siswa mengerjakan tugas

[56] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 8 Mei 2023, Jam 07.30.

peneliti hanya melihat guru memberikan pengawasan kepada siswa hanya dengan memantau di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Biasanya pengawasan yang ibu laksanakan ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan, ibu biasanya akan melihat kerja siswa dalam mengerjakan tugas ".*[57]

g. Motivasi yang diberikan kepada siswa dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti tidak melihat adanya guru memberikan motivasi dalam pengerjaan tugas. Saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan tugas kepada siswa dan lagsung menjelaskan bagaimana pertunjuk pengerjaan tugas tampa memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Motvasi dalam pengerjaan tugas biasa nya jarang ibu berikan kepada siswa karena motivasi telah ibu berikan biasa nya pada awal pembelajaran dimulai, motivasi untuk pengerjaan tugas ini biasa nya jarang ibu berikan karena pemberian tugas di pertengahan jam pembelajaran dan akhir terkadang ibu sering lupa*

[57] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 8 Mei 2023, Jam 10.30.

memberikan motivasi kepada siswa dan juga terburu oleh waktu.".[58]

h. Tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan oleh siswa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti melihat disaat siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, siswa mengerjakan degan sendiri-sendiri, namun masih terlihat beberapa siswa yang mengerjakan tugas dengan mencontoh dan untuk tugas kelompok peneliti melihat siswa kompak dalam menyelesaikan tugas mereka walupun masih ada beberapa siswa yang hanya diam saja dan asik dengan kegiatan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

"Tugas yang ibu berikan tetap dikerjakan oleh siswa sendiri-sendiri karena tugas dilaksanakan diwaktu PBM, karena ibu selalu memantau dan melihat aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Jika tugas yang diberikan dalam bentuk PR biasanya akan ibu lihat dari tulisan siswa apakah itu tulisan sendiri atau tulisan orang lain, dan ibu juga akan menanyakan secara acak kepada siswa mengenai tugas yang dikerjakan para siswa apakah siswa paham dengan tugasnya atau tidak. Terkadang ibu juga akan tetap bertanya kepada siswa apakah tugas yang diberikan dikerjakan sendiri atau di contoh kepada teman, sebagaian anak ada yang mengaku dan sebagian juga ada yang mengatakan dibuat sendiri".[59]

---

[58] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 11 Mei 2023, Jam 10.30.

[59] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 11 Mei 2023, Jam 13.30.

Adapun wawancara dengan Kayla salalah satu siswa kelas IX/5:

> *"Kayla mengatakan bahwa tugas yang diberikan guru akidah akhlak baiasanya dikerjakan sendiri, untuk tugas kelompok juga dikerjakan bersama-sama, walaupun masih ada beberapa teman yang tidak peduli dengan tugas yang sedang dikerjakan, biasanya guru akan menanyakan diakhir pengumpulan tugas mengenai pemahaman kami mengenai tugas yang dikerjakan, jika kita paham berarti tugas benar dikerjkan sendiri. Jika tugas yang diberikan pekerjaan rumah terkadang kami juga sering suka lupa dan akhirnya tugas dikerjakan disekolah dengan melihat punya teman, tapi tidak sering".*[60]

i. Pengumpulan laporan terkait tugas yang dikerjakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Bentuk laporan pengumpulan tugas oleh siswa dalam bentuk portofolio, setelah siswa slesai mengerjakan tugas dan tugas dinilai biasanya akan dikumpulkan setiap akan melaksanakan ulangan harian".*[61]

j. Pemberian nilai terhadap hasil tugas yang dikerjakan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti melihat pada tahap ini guru memberikan penilaian kepada tugas yang telah di kerjakan

[60] Wawancara dengan siswa Kelas IX/5, 'Kayla', Tanggal 15 April 2023, Jam 13.30.
[61] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 11 Mei 2023, Jam 13.30.

siswa dalam bentuk angka dengan memberi nilai kepada siswa dengan tugas yang telah di bahas dan dikoreksi secara bersama-sama oleh guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Pertama penilaian tugas berdasarkan jawaban yang benar, kedua penilaian tugas bagi siswa yang cepat mengumpulkan tugas biasanya akan diberikan nilai yang lebih kepada siswa yang mengumpulkan tepat waktu, dan bagi siswa yang mengumpulkan telat maka nilai akan kurang dari nilai yang mengumpulkan tepat waktu, lalu kerapian dalam pengerjaan tugas juga diberikan nilai. Tugas kelompok biasa nya penilaian yang diberikan berupa hasil dari tugas yang dikerjakan, kerja sama, kekompakan anggota kelompok dan keaktifan anggota kelompok, nilai diberikan satu untuk semua anggota kelompok".*[62]

1. Kendala yang di hadapi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan Metode Resitasi Kelas IX di MTsN 1 Sijunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada informan mengenai kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam melaksanakan metode resitasi di kelas IX MTsN 1 Sijunjung yaitu:

a. Kendala yang ditemukan saat mengontrol siswa mengerjakan tugas.

[62] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 13 Mei 2023, Jam 07.30.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti melihat guru menemukan kendala dalam menerapkan metode resitasi salah satu kendala yang peneliti lihat guru sangat kesulitan dalam mengontrol siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan, padahal guru telah memantau siswa dalam mengerjakan tugas tetapi masih banyak siswa yang kedapatan memiliki jawaban yang sangat persis dengan teman yang lain, dan untuk tugas kelompok masih bnyak siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Biasanya kendala mengontrol siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan saat siswa tersebut tidak mengikuti PBM atau pun tidak hadir masuk sekolah, biasanya siswa mengerjakan tugas tidak dikerjakan sendiri dengan meminta jawaban teman atau pun mencontek karena siswa umumnya kurang paham dengan tugas yang dikerjakan, ketika ditanya mengenai tugas yang diberikan biasanya siswa tidak dapat menjawab".*[63]

b. Kendala guru dalam menerapkan metode resitasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti melihat guru terkendala saat proses pembagian tugas kepada siswa karena siswa memiliki

[63] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 13 Mei 2023, Jam 07.30.

kemampuan yang berbeda, ada siswa yang memiliki kemampuan yang cukup baik dan ada juga siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam pembelajaran, oleh karena itu peneliti melihat guru memberikan tugas kepada siswa cukup terkendala dan kegiatan ini cukup menyita waktu yang lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Menggunakan metode resitasi atau penugasan ini juga memiliki kesulitan atau kendala dalam penerapan nya, yang pertama itu setiap individu siswa memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki daya tangkap yang cepat dalam menyerap pembelajaran yang diberikan dan ada siswa yang agak lemah daya serapnya dalam pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi dalam pemberian tugas pada setiap siswa, setiap siswa harus diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing nya, terkadang sebagai seorang pendidik merasa agak kesulitan dalam memberikan tugas yang berbeda-beda kepada siswa karena hal ini akan memakan waktu yang cukup lama. Persoalan yang kedua biasanya siswa merasa bosan dengan tugas yang diberikan karena sering diberikan tugas dalam setiap pertemuan hal ini menjadikan siswa malas dalam mengerjakan tugas. Dengan jumlah pesrta didik yang cukup banyak sehingga penilaian tugas siswa juga memerlukan waktu yang agak lama".*[64]

c. Penilaian keikutsertaan anggota kelompok dalam penyelesaian tugas.

[64] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 15 Mei 2023, Jam 07.30.

Berdasarkan hasil observasi yang penliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti melihat guru menilai keikutsertaan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas nya dengan cara memberikan nilai yang tinggi kepada kelompok yang anggotanya aktif, keikutsertaan semua anggota kelompok dalam mengerjakan tugas dan anggota kelompok yang dapat mempertanggung jawabkan hasil dari kerja kelompok, jika semua anggota kelompok dapat memahami tugas yang dikerjakan maka akan diberikan guru nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Penilaian keikutsertaan anggota kelompok biasanya akan ibu nilai keikutsertaan anggota kelompk dalam mengerjakan tugas, kekompakan masing-masing anggota kelompok, dan penguasaan anggota kelompok terhadap tugas yang telah di selesaikan, keaktifan serta pengusaan masing-masing anggota kelompok mengenai materi yang sedang dibahas, dan siswa bisa mempertanggung jawabkan tugas yang dikerjakan secara bersama atau berkelompok".*[65]

d. Bentuk variasi tugas yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX Mtsn 1 Sijunjung, peneliti melihat bahwa guru memberikan dua bentuk variasi dalam tugas, yang pertama tugas yang dikerjakan oleh siswa secara individu dan yang kedua tugas

[65] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 15 Mei 2023, Jam 08.00.

yang dikerjakan oleh siswa dalam kelompok. Tugas yang diberikan guru kepada siswa juga dalam bentuk tulisan dan juga secara lisan biasanya dalam bentuk persentasi kedepan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirdatisna guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> *"Biasanya variasi tugas yang ibu berikan ada dalam dua bentuk yang pertama dalam bentuk tertulis seperti pilihan ganda dan esay, dan terkadang ibu juga memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk mencari informasi atau materi terkait materi yang akan dibahas biasanya dalam bentuk resume atau merangkum di dalam buku catatan. Tugas dalam bentuk lisan berupa hafalan, siswa akan disuruh untuk presentasi kedepan dari apa yang sudah mereka ketahui dalam tugas hafalan yang diberikan, terkadang sekali-kali ibu juga memberikan tugas dalam bentuk sosial drama, nantik siswa akan disuruh mempraktekan kedepan kelas mengenai contoh dari materi yang sedang dibahas".*[66]

Adapun wawancara dengan Annisa Nur Fitri dan Najwa siswa Kelas IX/5:

> *"Tugas yang biasanya diberikan oleh guru akidah akhlak dalam bentuk soal pilihan ganda dan esay, terkadang ibu juga menyuruh kami untuk mencari informasi terkait materi yang akan diajarkan di berbagai sumber. Terkadang tugas juga dalam bentuk hafalan dan akan di presentasikan kedepan kelas, selain tugas individu biasnya juga ada tugas kelompok nantik setelah tugas selesai di kerjakan akan dipresentasikan kedepan kelas hasil kerja kelompok,*

[66] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 'Wirdatisna', Tanggal 15 Mei 2023, Jam 09.00.

dan juga akan ada sesi tanya jawab dengan kelompok yang lainnya".[67]

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Mtsn 1 Sijunjung, Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, mengenai Penerapan Meode Resitasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di Mtsn 1 Sijunjung dan kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan metode resitasi di Kelas IX Mtsn 1 Sijunjung. Berikut pembahasannya:

1. Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Sijunjung.

Guru dalam menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak melakukan beberapa langkah, yaitu:

a. Langkah pemberian tugas

Guru memberikan tugas kepada siswa dengan jelas dan tepat sehingga siswa dapat memahami tugas yang akan dikerjakan. Tugas diberikan sesui dengan kemampuan setiap siswa setelah itu guru memberikan petunjuk dalam pengerjaan tugas dan memberikan waktu yang sesuai dengan tugas yang dikerjakan siswa. Langkah ini sesuai dengan fase langkah yang pertama pada semua point pada fase pemberian tugas dalam

[67] Wawancara dengan siswa Kelas IX/5, 'Annisa Dan Najwa', Tanggal 15 April 2023, Jam 10.00.

penerapan metode resitasi dari Resti Khanaliya dan Kusmuriyanto, yaitu pemberian tugas kepada siswa jelas dan tepat sehingga siswa mengerti dengan tugas yang diberikan, pemberian tugas sesuai dengan kemampuan siswa, harus terdapat sumber dan petunjuk yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.[68] Dalam hal ini yang menjadi kesesuaian dalam langkah pemberian tugas ialah guru memberikan tugas secara jelas dan sesuai dengan kemampuan setiap siswa, guru juga memberikan petunjuk dan waktu yang cukup dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa.

b. Langkah pelaksanaan tugas

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sendiri atau secara individu dan untuk tugas kelompok siswa juga mengerjakan secara bersama-sama dengan anggota kelompok lainnya. Langkah ini sesuai dengan fase langkah pelaksanaan tugas pada poin ketiga dari Resti Khanaliya dan Kusmuriyanto, yaitu tugas dikerjakan oleh siswa sendiri tampa menyuruh

[68] Resti Khanaliyah and Kusmuriyanto, Keekfetifan Pembelajaran Akutansi Materi Jurnal Penyesuaian Dengan Metode Cooperative Scrip Dan Resitasi, *Ekonomics Education Analysis Journal*, 6.1 (2017), 213.

orang lain dan tidak mencontek hasil orang lain.[69] Dalam hal ini yang menjadi kesesuaian dari langkah pelaksanaan tugas siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu atau sendiri tampa melihat hasil dari orang lain.

c. Langkah mempertanggung jawabkan tugas

Guru mengumpulkan laporan terkait tugas yang dikerjakan siswa dalam bentuk portofolio dan guru memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan siswa berdasarkan jawaban yang benar dan pengumpulan di waktu yang telah di tentukan, penilaian juga dalam bentuk kerapian dan penguasaan siswa terhadap tugas yang dikerjakan. Langkah ini sesuai dengan semua point fase langkah mempertanggung jawabkan tugas dalam penerapan metode resitasi, dari Resti Khanaliya dan Kusmuriyanto, yaitu siswa memberikan laporan baik itu dalam bentuk tulisan dan lisan dari tugas yang dikerjakan dan adanya penilaian dari hasil tugas yang dikerjakan siswa baik secara tes maupun non tes.[70] Dalam hal ini yang menjadi kesesuaian dari langkah mempertanggung jawabkan tugas siswa memberikan

[69] Resti Khanaliyah and Kusmuriyanto, Keekfetifan Pembelajaran Akutansi Materi Jurnal Penyesuaian Dengan Metode Cooperative Scrip Dan Resitasi, Ekonomics Education Analysis Journal, 6.1 (2017), 213.

[70] Resti Khanaliyah and Kusmuriyanto, Keekfetifan Pembelajaran Akutansi Materi Jurnal Penyesuaian Dengan Metode Cooperative Scrip Dan Resitasi, Ekonomics Education Analysis Journal, 6.1 (2017), 213.

laporan terkait tugas yang diberikan guru dan guru memberikan nilai tugas kepada siswa yang mengerjakan tugas.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka analisa peneliti mengenai penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung, berupa pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan mempertanggung jawabkan tugas. Dari ketiga langkah penerapan metode resitasi yang dikemukakan oleh Resti Khanaliya dan Kusmuriyanto yaitu pada langkah pelaksanaan tugas ada dua point yang tidak terlaksana dengan baik oleh guru Akidah Akhlak yaitu point memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa saat mengerjakan tugas dan poin memberikan motivasi, dorongan kepada siswa agar mau dalam mengerjakan tugas.

2. Kendala yang di hadapi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan Metode Resitasi Kelas IX Mtsn 1 Sijunjung.
   a. Siswa sulit untuk dipantau dan dikontrol

      Kendala guru dalam mengontrol siswa saat mengerjakan tugas ketika siswa tidak mengikuti PBM atau tidak masuk sekolah, biasanya siswa tidak akan paham dengan tugas yang diberikan, oleh sebab itu siswa meminta jawaban kepada teman yang mengikuti PBM. Kendala ini sesuia dengan teori St Mislikhah, yaitu siswa sulit untuk dipantau dan dikontrol,

apakah tugas yang dibuat dikerjakan sendiri.[71] Dalam hal ini yang menjadi kesesuaian siswa sama-sama sulit untuk dipantau dan dikontrol saat pelaksanaan tugas yang diberikan guru.

b. Sulit dalam pemberian tugas karena adanya perbedaan individu siswa

Setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda, hal ini akan mempengaruhi pemberian tugas kepada setiap siswa, siswa juga akan diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siwa, hal ini merupakan kendala bagi guru karena akan menyita banyak waktu dan menimbulkan kebosanan pada siswa. Kendala ini sesuai dengan teori St Mislikhah, yaitu sulit dalam pemberian tugas kepada siswa karena adanya perbedaan individu setiap siswa.[72] Dalam hal ini yang menjadi kesesuaian, guru memiliki kendala dalam memberikan tugas kepada siwa karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan paparan diatas, maka analisa peneliti mengenai kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam melaksanakan metode resitasi kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung, kendala berupa sulitnya mengontrol dan memantau siwa dalam mengerjakan tugas apakah tugas dikerjakan sendiri oleh siswa atau meminta jawaban

[71] St Mislikhah, Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Jember, *Indonesia Journal of Islamic Teaching*, 1.2 (2018), 48-49.

[72] St Mislikhah, Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Jember, *Indonesia Journal of Islamic Teaching*, 1.2 (2018), 48-49.

orang lain dan kendala dalam memberikan tugas kepada siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan berfikir dan daya tangkap yang berbeda-beda setiap siswa nya. Semua kendala yang dihadapi guru akidah akhlak ini sesuai dengan kendala menggunakan metode resitasi dari teori St Mislikhah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan peneliti pada bab-bab sebelumnya tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung dan kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam melaksanakan metode resitasi kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung serta kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menerapkan metode resitasi kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung, yaitu:

1. Penerapan Metode Resitasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTsN 1 Sijunjung.

   Dalam pelaksanaan penerapan metode resitasi pada pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan guru akidah akhlak ada beberapa langkah yang didalam nya terdapat beberapa point yaitu langkah pemberian tugas, langkah pelaksanaan tugas dan langkah mempertanggung jawabkan tugas. Langkah-langkah penerapan metode resitasi yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak ada satu langkah yang pelaksanaanya kurang sempurna dari pelaksanaan menurut Khanaliyah dan Kusmuriyanto yaitu langkah pelaksanaan tugas pada point memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa dalam mengerjakan tugas dan memberikan motivasi, dorongan

kepada siswa ketika mengerjakan tugas, sehingga hal tersebut yang disimpulkan menjadi penyebab masih banyak nya siswa yang mencontoh dalam mengerjakan tugas dan masih banyak siswa yang malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru Akidah Akhlak.

2. Kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam Melaksanakan Metode Resitasi Kelas IX di Mtsn 1 Sijunjung.
    a. Sulitnya guru memberikan kontrol dan pengawasan kepada siswa saat melaksanakan tugas.
    b. Guru sulit memberikan tugas kepada siswa karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda setiap individunya.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri penyusunan skripsi ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu: dalam mengembangkan penerapan metode resitasi pada pembelajaran akidah akhlak, sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan. Ini dilakukan agar penerapan metode resitasi dapat berkembang secara maksimal dan bermanfaat bagi siswa untuk masa depannya. Berikut saran untuk sekolah, guru dan siswa.

1. Bagi Sekolah

    Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Bagi Guru

    Sebagai bahan masukan guru Akidah Akhlak, khususnya di Mtsn 1 Sijunjung, agar selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam

proses pembelajaran di dalam dan luar kelas dengan metode dan strategi yang sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Bagi Siswa

   Sebagai bentuk pemahaman bagi siswa, bahwa mereka memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dari siswa lainnya, sehingga untuk itu jangan takut menunjukkan kecerdasan yang dimiliki dihadapan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Armai, A, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (semarang, 2002)

Bahri Djamarah, S., *Guru Dan Anak Didik* (jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Endraswara, Suwardi, *Metode,Teori,Teknik Penelitian Kebudayaan* (yogyakarta: Pustalan Widyatama, 2006)

Erniati, Erniati, S.L, 'Penerapan Metode Resitasi Melalui Luring Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Negeri 1 Donggala', *KIIIES 5.0*, 1 (2022), 262–67

Erwinsyah, Alfian, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar', *Tabdir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 87

Fadhallah, *Wawancara* (jakarta timur: UNJPRESS, 2021)

Fatimatuzahro, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 39–40

Fitri, Fajar, 'Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dan Treffingter Dalam Pembelajaran Fisika', *JRKPF UAD*, 3.2 (2016), 64

Halik, Abdul, 'Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah', *Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2018), 6

Ibrahim, Azharsyah, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (aceh: pt naskah aceh nusantara, 2021)

Ilmi, Darul, 'Implementasi Kopetensi Dosen Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Bukittinggi', *Islam Dan Realitas Sosial*, 5 (2012), 40

Iryani, Eva, 'Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017), 66

Ismail, Muhammad Ilyas, *Evaluasi Pembelajaran* (depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020)

Ismatullah, Kholida, 'Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Dasar', *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1.1 (2017), 24

Jamaludin, Ahdar, and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kopetensi Pedagogis* (parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019)

Jannah, Miftahul, 'Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2020), 242

Khanaliya, Resti, and Kusmuriyanto, 'Keekfetifan Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Dengan Metode Cooperative Script Dan Resitasi', *Ekonomics Education Analysis Journal*, 6.1 (2017), 213

Maesaroh, Siti, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (1970), 155

Milkhatus Sirfah, 'Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukkan Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Munawwarah Dumai', *Tamaddun Ummah (JTU)*, 1.1 (2021), 4–5

Mislikhah, St, 'Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember', *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1.2 (2018), 48–49

Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Universitas Islam Agung Semarang, 2013)

Mulia, harpan reski, 'Integritas Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak', *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2020), 122–23

Musyarofah, Siti, *Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara* (purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013)

Nasution, Mustafa Kamal, and Aida Mirasti Abdi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak', *Jurnal Tunas Bangsa*, 1.1 (2014), 31

Nugraha, Aprilia, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo* (ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022)

Pakpahan, Martina, *Metodologi Penelitian* (medan: yayasan kita menulis, 2022)

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03.2 (2017), 337

Pebpriza, Regina, Iswantir M, Wedra Aprison, and Arman Husni, 'Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur ' an Di Pondok Pesantren Modern I ' Aanatuth Thalibiin Perawang , Kec . Tualang , Kab . Siak , Provinsi Riau', *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 6.2 (2022), 8584

Rahayu, Sri Endang, and Hastina Febriaty, 'Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pasar Valuta Asing Pada Mata Kuliah Ekonomi Internasional 2 (Studi Mahasiswa Semester 5 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UMSU)', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17.2 (2017), 96

Ridwan, *Metode &Teknik Penyusunan Tesis* (bandung: alfabeta, 2006)

Riskika, Amelia, Charles, Arifmiboy, and Muhiddinur Kamal, 'Pengaruh

Pemberian Reward Terhadap Hasil Terpadu Guguok Randah', 2.1 (2023), 107

Rukiah, Arman Husni, Iswantir M, and Wedra Aprison, 'Metode Guru Dalam Mengenalkan Ilmu Tauhid Untuk Anak Usia Pendahuluan', *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1.3 (2022), 441

Sandusitoyo, and m. ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (yogyakarta: literasi media publishing, 2015)

Selfi, Zalfi., *Pelaksanaan Metode Penugasan (Resitasi) Dalam Pembelajaran Fikih Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010)

Sijunjung, kementrian agama Kabupaten, *Bahan Ajar Aqidah Akhlak Kelas IX Semester Genap MTsN 1 Sijunjung*

Simamora, Mega Santi, *Penerapan Metode Resitasi (Pekerjaan Rumah) Dalam Pembelajarn Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak*, 2011

Siregar, Helmi Fauzi, Yustria Handika Siregar, and Melani, 'Perancangan Aplikasi Komik Hadist Berbasis Multimedia. JurTI (Jurnal Teknologi Informasi)', *JurTI (Jurnal Teknologi Informasi)*, 2.2 (2018), 113–14

Sitoyo, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (sleman: literasi media publishing, 2015)

Solihin, Rahmat, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (jawa barat: penerbit adab, 2020)

Sugiarto, Eko, *Menyususn Proposal Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (yogyakarta: suaka media, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2010)

Suryani, Feny, *Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadist (Studi Kasus Di Mts Laboratorium UIN Medan)* (medan: Unuversitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018)

Tambak, Syahraini, 'Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 13.113 (2016), 31

———, 'Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Hikmah*, 13 (2016), 32–33

Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Dalam Konsep Penelitian Pendidikan* (makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020)

Wahyudi, Dedi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017)

Wirdatisna, S.Ag, '27 September 2022', *Observasi Dan Wawancara*, Akidah Akh, MTsN 1 Sijunjung

KISI-KISI PENELITIAN

Nama : Haniva Yansi

NIM : 2119276

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Sijunjung.

Pembimbing : Dr. H. Arman Husni Lc. MA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Wawancara
Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak	1. Langkah-langkah metode resitasi	a. Fase Langkah pemberian tugas	1,2,3,4,5
		b. Fase Langkah pelaksanaan tugas	6,7,8
		c. Fase Langkah mempertanggung jawabkan tugas	9,10
	2. Kendala guru	a. Siswa sulit dipantau atau dikontrol b. Sulit dalam pemberian tugas karena adanya perbedaan antara individu	11 12
		c. Saat tugas kelompok yang aktif hanya satu atau dua orang d. Jika tugas yang diberikan tidak bervariatif akan menyebabkan kebosanan pada siswa	13 14

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Sijunjung.

1. Apa yang ibu pahami terkait metode resitasi ini?
2. Apa tugas yang ibu berikan sudah tepat dan jelas, sehingga dapat dipahami siswa?
3. Bagaimana cara ibu memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa?
4. Bagaimana cara ibu memberikan petunjuk dalam mengerjakan tugas yang ibu berikan kepada siswa?
5. Bagaimana manajemen waktu yang ibu terapkan dalam pengerjaan tugas yang ibu berikan kepada siswa?
6. Bagaimana bentuk pengwasan yang ibu berikan kepada siswa dalam pelaksanaan tugas?
7. Bagaimana bentuk motivasi yang ibu berikan kepada siswa agar mau dalam mengerjakan tugas?
8. Apakah siswa menegerjakan tugas yang diberikan guru sendiri tampa menyuruh orang lain? Bagaiaman cara ibu mengetahui nya?
9. Bagaimana cara ibu mengumpulkan laporan terkait tugas yang dikerjakan siswa?
10. Bagaimana cara ibu memberikan penilaian terhadap hasil tugas yang di kerjakan siwa?

11. Apa sajakah kendala yang ibu temui dalam mengontrol siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan?
12. Apa kendala ibu saat menerapkan metode resitasi?
13. Bagaimana cara ibu menilai keikutsertaan anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok?
14. Bagaimana bentuk variasi tugas yang ibuk berikan kepada siswa?

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Haniva Yansi
NIM : 2119276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Sijunjung
Pembimbing : Dr. H. Arman Husni Lc. MA

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan tugas		
2	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru		
3	Siswa mempertanggung jawabkan tugas yang di berikan guru		
4	Siswa sulit dipantau atau dikontrol		
5	Guru sulit dalam pemberian tugas karena adanya perbedaan antara individu siswa		
6	Saat tugas kelompok yang aktif hanya satu atau dua orang siswa		
7	Jika tugas yang diberikan tidak bervariatif akan menyebabkan kebosanan pada siswa		

Transkip Wawancara

1. Apa yang ibu pahami terkait metode resitasi ini?

   Jawab :

   Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (15/04/2023) jam 13.00 ruang majelis guru

   Dari yang ibu pahami mengenai metode resitasi, biasanya ibu menyebut dengan metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada siswa, biasanya tugas diberikan kepada siswa dengan tujuan sampai mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan, untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam mencari materi yang akan diajarkan, dan melatih jiwa tanggung jawab dalam diri peserta didik.

2. Apa tugas yang ibu berikan sudah tepat dan jelas, sehingga dapat dipahami siswa?

   Jawab :

   Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (17/04/2023) jam 08.00 ruang majelis guru.

   Sebelum tugas diberikan ibu pastikan siswa sudah jelas dan paham dengan tugas yang ibu berikan, namun masih saja sebagian sudah ada yang memahami sebagian belum, yang tidak dipahami mungkin pertanyaan yang menanyakan pendapat para siswa karena itu pertanyaan yang menayakan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Beliau juga mengatakan bahwa pemahaman setiap individu siswa tidak sama kemampuan dan daya tangkap nya.

3. Bagaimana cara ibu memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa?

   Jawab :

   Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (02/05/2023) jam 10.30 ruang majelis guru.

   Ibu memberikan tugas dengan soal dan bentuk tugas yang berbeda-beda, seperti contoh jika sianak memiliki kemampuan berfikir yang cukup baik dan daya tangkap yang cepat biasa nya ibu akan memberikan bentuk tugas dan soal yang menanyakan tentang pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Sedang jika untuk siswa yang memiliki daya tangkap yang kurang biasanya ibu akan memberikan bentuk tugas dan soal yang mendasar saja seperti pengertian, contoh dan lain-lainnya.

4. Bagaimana cara ibu memberikan petunjuk dalam mengerjakan tugas yang ibu berikan kepada siswa?

   Jawab :

   Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (05/05/2023) jam 09.30 didepan kantor majelis guru.

   Pertama ibu akan menjelaskan kepada siswa perintah dari tugas yang ibu akan berikan, jika tugas yang ibu berikan dalam bentuk soal maka siswa dapat mengerjakan sesuai dengan apa yang diminta dari soal tersebut, jika tugas tidak berbentuk soal ibu akan menjelaskan bagaimana perintah dari tugas yang diberikan. Jika siswa masih belum

paham biasanya ibu akan membuka tanya jawab mengenai perintah tugas yang diberikan dan akan diberipemahaman, bimbingan mengenai pertanyaan siswa terkait cara pengerjaan tugas tersebut.

5. Bagaimana manajemen waktu yang ibu terapkan dalam pengerjaan tugas yang ibu berikan kepada siswa?

   Jawab :

   Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (08/05/2023) jam 07.30 gazebo.

   Tugas yang ibu berikan kepada siswa diberikan sesuai dengan waktu yang ada contoh, jika soal nya 5 butir maka waktu yang ibu berikan 15 menit jadi persoal nya dibagi permenit dengan waktu yang telah ibu berikan. Jika tugas nya berbentuk PR maka siswa harus mengerjakan nya dirumah dan waktu pengumpulan biasa di kumpul minggu depan nya lagi sebelum jam pembelajaran dimulai.

6. Bagaimana bentuk pengwasan yang ibu berikan kepada siswa dalam pelaksanaan tugas?

   Jawab :

   Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (08/05/2023) jam 10.30 ruang majelis guru.

   Biasanya pengawasan yang ibu laksanakan ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan, ibu biasanya akan melihat kerja siswa dalam mengerjakan tugas.

7. Bagaimana bentuk motivasi yang ibu berikan kepada siswa agar mau dalam mengerjakan tugas?

   Jawab :

   Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (11/05/2023) jam 10.30 ruang majelis guru.

   Motvasi dalam pengerjaan tugas biasa nya jarang ibu berikan kepada siswa karena motivasi telah ibu berikan biasa nya pada awal pembelajaran dimulai, motivasi untuk pengerjaan tugas ini biasa nya jarang ibu berikan karena pemberian tugas di pertengahan jam pembelajaran dan akhir terkadang ibu sering lupa memberikan motivasi kepada siswa dan juga terburu oleh waktu.

8. Apakah siswa menegerjakan tugas yang diberikan guru sendiri tampa menyuruh orang lain? Bagaiaman cara ibu mengetahui nya?

   Jawab :

   Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (11/05/2023) jam 13.30 ruang majelis guru.

   Tugas yang ibu berikan tetap dikerjakan oleh siswa sendiri-sendiri karena tugas dilaksanakan diwaktu PBM, karena ibu selalu memantau dan melihat aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Jika tugas yang diberikan dalam bentuk PR biasanya akan ibu lihat dari tulisan siswa apakah itu tulisan sendiri atau tulisan orang lain, dan ibu juga akan menanyakan secara acak kepada siswa mengenai tugas yang dikerjakan para siswa. Terkadang ibu juga akan tetap bertanya kepada

siswa apakah tugas yang diberikan dikerjakan sendiri atau di contoh kepada teman, sebagaian anak ada yang mengaku dan sebagian juga ada yang mengatakan dibuat sendiri.

Wawancara dengan Kayla siswa kelas IX/5 (15/04/2023) diruang majelis guru.

Kayla mengatakan bahwa tugas yang diberikan guru akidah akhlak baiasanya dikerjakan sendiri, untuk tugas kelompok juga dikerjakan bersama-sama, walaupun masih ada beberapa teman yang masak bodoh saja dan tidak peduli dengan tugas yang sedang dikerjakan, biasanya guru akan menanyakan diakhir pengumpulan tugas mengenai pemahaman kami mengenai tugas yang dikerjakan, jika kita paham berarti tugas benar dikerjkan sendiri. jika tugas yang diberikan pekerjaan rumah biasanya sering suka lupa dan tugas dikerjakan disekolah dengan melihat punya teman, tapi tidak sering.

9. Bagaimana cara ibu mengumpulkan laporan terkait tugas yang dikerjakan siswa?

   Jawab :

   Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (11/05/2023) jam 13.30 ruang majelis guru.

   Bentuk laporan pengumpulan tugas oleh siswa dalam bentuk portofolio, setelah siswa slesai mengerjakan tugas dan tugas dinilai biasanya akan dikumpulkan setiap akan melaksanakan ulangan harian.

10. Bagaimana cara ibu memberikan penilaian terhadap hasil tugas yang di kerjakan siwa?

    Jawab :

    Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (13/05/2023) jam 07.30 didepan lokal IX/1.

    Pertama penilaian tugas berdasarkan jawaban yang benar, kedua penilaian tugas bagi siswa yang cepat mengumpulkan tugas biasanya akan diberikan nilai yang lebih kepada siswa yang mengumpulkan tepat waktu, dan bagi siswa yang mengumpulkan telat maka nilai akan kurang dari nilai yang mengumpulkan tepat waktu, lalu kerapian dalam pengerjaan tugas juga diberikan nilai. Tugas kelompok biasa nya penilaian yang diberikan berupa hasil dari tugas yang dikerjakan, kerja sama, kekompakan anggota kelompok dan keaktifan anggota kelompok, nila diberikan satu untuk semua anggota kelompok.

11. Apa sajakah kendala yang ibu temui dalam mengontrol siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan?

    Jawab :

    Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (13/05/2023) jam 07.30 didepan lokal IX/1.

    Biasanya kendala mengontrol siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan saat siswa tersebut tidak mengikuti PBM atau pun tidak hadir masuk sekolah, biasanya siswa mengerjakan tugas tidak dikerjakan sendiri dengan meminta jawaban teman atau pun mencontek karena

siswa umumnya kurang paham dengan tugas yang dikerjakan, ketika ditanya mengenai tugas yang diberikan biasanya siswa tidak dapat menjawab.

12. Apa kendala ibu saat menerapkan metode resitasi?

    Jawab :

    Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (15/05/2023) jam 07.30 didepan kantor majelis guru.

    Menggunakan metode resitasi atau penugasan ini juga memiliki kesulitan atau kendala dalam penerapan nya, yang pertama itu setiap individu siswa memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki daya tangkap yang cepat dalam menyerap pembelajaran yang diberikan dan ada siswa yang agak lemah daya serapnya dalam pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi dalam pemberian tugas pada setiap siswa, setiap siswa harus diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing nya, terkadang sebagai seorang pendidik merasa agak kesulitan dalam memberikan tugas yang berbeda-beda kepada siswa karena hal ini akan memakan waktu yang cukup lama. Persoalan yang kedua biasanya siswa merasa bosan dengan tugas yang diberikan karena sering diberikan tugas dalam setiap pertemuan hal ini menjadikan siswa malas dalam mengerjakan tugas. Dengan jumlah pesrta didik yang cukup banyak sehingga penilaian tugas siswa juga memerlukan waktu yang agak lama.

13. Bagaimana cara ibu menilai keikutsertaan anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok?

    Jawab :

    Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (15/05/2023) jam 07.30 didepan kantor majelis guru.

    Penilaian keikutsertaan anggota kelompok biasanya akan ibu nilai keikutsertaan anggota kelompk dalam mengerjakan tugas, kekompakan masing-masing anggota kelompok, dan penguasaan anggota kelompok terhadap tugas yang telah di selesaikan, keaktifan serta pengusaan masing-masing anggota kelompok mengenai materi yang sedang dibahas, dan siswa bisa mempertanggung jawabkan tugas yang dikerjakan secara bersama atau berkelompok.

14. Bagaimana bentuk variasi tugas yang ibuk berikan kepada siswa?

    Jawab :

    Wirdatisna guru Akidah Akhlak kelas IX (15/05/2023) jam 07.30 didepan kantor majelis guru.

    Biasanya variasi tugas yang ibu berikan ada dalam dua bentuk yang pertama dalam bentuk tertulis seperti pilihan ganda dan esay, dan terkadang ibu juga memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk mencari informasi atau materi terkait materi yang akan dibahas biasanya dalam bentuk resume atau merangkum di dalam buku catatan. Tugas dalam bentuk lisan berupa hafalan, siswa akan disuruh untuk presentasi kedepan dari apa yang sudah mereka ketahui dalam tugas

hafalan yang diberikan, terkadang sekali-kali ibu juga memberikan tugas dalam bentuk sosial drama, nantik siswa akan disuruh mempraktekan kedepan kelas mengenai contoh dari materi yang sedang dibahas.

Wawancara dengan Annisa Nur Fitri dan Najwa siswa Kelas IX/5 (15/04/2023) jam 10.30.

Tugas yang biasanya diberikan oleh guru akidah akhlak dalam bentuk soal pilihan ganda dan esay, terkadang ibu juga menyuruh kami untuk mencari informasi terkait materi yang akan diajarkan di berbagai sumber. Terkadang tugas juga dalam bentuk hafalan dan akan di presentasikan kedepan kelas, selain tugas individu biasnya juga ada tugas kelompok nantik setelah tugas selesai di kerjakan akan dipresentasikan kedepan kelas hasil kerja kelompok, dan juga akan ada sesi tanya jawab dengan kelompok yang lainnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MTsN 1 Sijunjung
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/ Semester : IX / 2
Alokasi Waktu : 6X 40 Menit
K. D :3. 1 Dan 4. 1
Pertemuan Ke : 1, 2 dan 3

MATERI : Akhlak Pergaulan Remaja

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan merefleksi tentang Akhlak Pergaulan remaja, diharapkan peserta didik mampu **:**

a. Pertemuan pertama

1. Menjelaskan pengertian adab pergaulan remaja yang islami
2. Menjelaskan pentingnya adab islami dalam pergaulan remaja
3. Mengidentifikasi dalil yang berhubungan dengan pergaulan remaja.

b. Pertemuan kedua

1. Menunjukkan contoh adab islami dalam pergualan remaja.
2. Menunjukkan contoh dampak negative pergaulan remaja yang salah dalam fenomena kehidupan..

c. Pertemuan ketiga

1. Membuat karya tulis tentang dampak negative pergaulan remaja yang salah dalam fenomena kehidupan.
2. Mendemostrasikan contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja.

A. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran*: Metode Resitasi* **Media** : ➢ *Worksheet atau lembar kerja (siswa)* ➢ *Lembar penilaian*	**Alat/Bahan :** ➢ Penggaris, spidol, papantulis ➢ Laptop &infocus

PENDAHULUAN	• Pesertadidikmemberisalam, berdoa, menyanyikanlagunasional **(PPK)** • Guru mengecekkehadiranpesertadidikdanmemberimotivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topic yang akan diajarkan • Gurumenyampaikangarisbesarcakupanmateridanlangkahpembelajaran

KEGIATAN INTI	
Pertemuan Pertama	
Kegiatan Literasi (mengamati)	Pesertadidikdiberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangan dan bahan bacaan terkait materi *pengertian ,pentingnya aklak pergaulan remaja dan penjelasan dan dalilnya.*
Critical Thinking (menanya)	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulaidari pertanyaan factual sampai kepertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *pengertian ,pentingnya aklak pergaulan remaja dan penjelasan dan dalilnya*
Collaboration (mengumpulkan)	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, materi yang dipelajari. Kan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***:****pengertian ,pentingnya aklak pergaulan remaja dan penjelasan dan dalilnya.*
Communication (menalar)	Pesertadidik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal,mengemukakan pendapat atas presentase yang dilakukan,kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Critical Thinking (mengkomunikasikan)	Guru dan peserta didiik membuat kesimpulam tentang hal-hl yang telah dipelajari terkait : *pengertian ,arti 9 asmaul husnah dan penjelasanya* Peserta didik kemudiandiberikesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Pertemuan Kedua	
Kegiatan Literasi	Pesertadidikdiberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Merekadiberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi: *Contoh adab Islami dan dampak positid pergaulan remaja*
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulaidari pertanyaan factual sampai kepertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetapberkaitan dengan materi : *Contoh adab Islami dan dampak positid pergaulan remaja*
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, materi yang dipelajari. Kan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : *Contoh adab Islami dan dampak positid pergaulan remaja*
Communication	Pesertadidik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal mengemukakan pendapat atas presentase yang dilakukan,kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Critical Thinking	Guru dan peserta didiik membuat kesimpulam tentang hal-hl yang telah dipelajari terkait : *Contoh adab Islami dan dampak positid pergaulan remaja* .Peserta didik kemudiandiberikesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Pertemuan Ketiga	
Kegiatan Literasi	Pesertadidikdiberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait *materi : untuk menyimpulkan dampak positif pergaulan*

	remaja dan menyajikan cerita tentang pergaulan remaja yang baik sesuai dengan kehidupan
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulaidari pertanyaan factual sampai kepertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *untuk menyimpulkan dampak positif pergaulan remaja dan menyajikan cerita tentang pergaulan remaja yang baik sesuai dengan kehidupan.*
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan,tentang materi meng informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi yang menyimpulan tentang *untuk menyimpulkan dampak positif pergaulan remaja dan menyajikan cerita tentang pergaulan remaja yang baik sesuai dengan kehidupan.*
Communication	Pesertadidik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal mengemukakan pendapat atas presentase yang dilakukan,kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Critical Thinking	Guru dan peserta didiik membuat kesimpulam tentang hal-hl yang tela Dipelajari terkait ***tentang*** *untuk menyimpulkan dampak positif pergaulan remaja dan menyajikan cerita tentang pergaulan remaja yang baik sesuai dengan kehidupan.*Peserta didik kemudiandiberikesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan • berikutnya dan berdoa

B. PENILAIAN

1.Sikap : Lembarpengamatan, dan lembaran Tugas

2. Pengetahuan : LK pesertadidik,

3.Ketrampilan : Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui
Kepala MTsN 1 Sijunjung

TRI HELMI . S.Pd
NIP.19670822199032005

Palangki, Januari 2023
Guru Mapel

WIRDATISNA, S.Ag
NIP.197512272007012019